

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Pelambuan kecamatan Banjarmasin Barat terletak di Jalan Barito Hulu RT. 47 No.20/33 Kelurahan Pelambuan Banjarmasin Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru senior, dikatakan guru senior dikarenakan beliau sudah mulai mengajar sejak sekolah ini mulai di buka untuk proses pendidikan. Beliau bernama ibu Sumiyati, S.Pd, beliau mengatakan, sekolah ini didirikan oleh pemerintah, mereka memandang, perlunya mengadakan pendidikan bagi siswa luar biasa di daerah tersebut, sehingga didirikanlah lembaga pendidikan untuk siswa luar biasa di daerah Pelambuan Banjarmasin Barat. Beliau juga mengatakan, pada tahun 1982 bangunan sekolah ini sudah ada dalam bentuk bangunan kayu, lalu tahun 1983 belum ada gurunya, kemudian pada tahun 1984 pemerintahan merekomendasikan guru yang berasal dari Yogyakarta. Pada saat itu dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang, delapan siswa itu terdiri dari Tunagrahita, Tunarungu dan Tunadaksa.¹⁰⁹

Guru tersebut terdiri dari tiga orang diantaranya, Sumiyatmi, Yanto dan Sri Rahayu, dan tiga orang guru ini lah pertama kalinya yang menjalankan

¹⁰⁹Sumiyati, Guru Senior Sekaligus Guru Kelas IV SD, Wawancara Pribadi Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 24 September 2016.

program pendidikan di Sekolah Luar Biasa Pelambuan Banjarmasin Barat. Lalu dengan seiring berjalannya waktu jumlah guru terus bertambah sampai sekarang.

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri (SMPLBN) Pelambuan Banjarmasin Barat mulai dirintis pada tanggal 13 Agustus 1984 dengan nama SDLBN Cahaya Insan. Kemudian seiring perkembangan SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat mengalami banyak kemajuan termasuk banyaknya orang tua siswa ataupun masyarakat yang memasukkan anaknya ke sekolah ini, sehingga pemerintahan mengubah namanya menjadi SLBN Pelambuan Banjarmasin Barat.

Ibu Sumiyati mengatakan, siswa yang mengenyam pendidikan di sekolah luar biasa Pelambuan Banjarmasin Barat ini tidak dipungut biaya dalam artian mereka gratis sekolah di sini dari dulu sampai sekarang, orang tua mereka hanya mengeluarkan dana untuk kepribadian anak itu sendiri.¹¹⁰

Berdasarkan observasi, sekolah ini memiliki 3 lembaga pendidikan di dalamnya, yaitu Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri (SMPLBN) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri (SMALBN). Awal mula melakukan penelitian, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini masih tergolong sangat kurang, khususnya sebagian dari bangunan sekolah ini lebih tepatnya ruangan kelas untuk pembelajaran tidak layak untuk digunakan, bahkan dapat membahayakan siswa disekitarnya, karena

¹¹⁰ *Ibid.*

bangunan yang mengalami rusak parah dan akan roboh. Sehingga sekolah hanya dapat menggunakan ruangan yang ada dengan semaksimalnya.¹¹¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat

a. Visi

Terwujudnya lulusan anak berpendidikan khusus yang bertakwa, berbudi luhur dan mandiri.

b. Misi

- 1) Mengusahakan lulusan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi baik melalui inklusi maupun pendidikan luar sekolah dengan meningkatkan nilai nem pada uas.
- 2) Melengkapi melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan umum dan khusus.
- 3) Melaksanakan pengembangan kurikulum.
- 4) Meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidikan dan kependidikan.
- 5) Melaksanakan pengembangan agama dan prestasi anak.
- 6) Melaksanakan dan melengkapi administrasi sekolah

c. Tujuan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹¹¹Observasi Situasi dan Kondisi Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 24 September 2016.

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

d. Tujuan Umum Pendidikan SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat

- 1) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri sehingga mampu mandiri dan berpartisipasi di masyarakat.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Meningkatkan SDM guru untuk memenuhi setifikasi dan standar mutu pendidikan.

3. Data Guru Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat

Jumlah guru di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat ada 11 orang untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Guru SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat

NO	Nama/NIP	Jabatan	Kualifikasi Pendidikan Terakhir/Jurusan
1	Salmah, S.Pd	Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran	S1 UNLAM/PLB
2	Soehwati Halim, S.Pd	Pembina	UNLAM
3	Rosada, S.Pd	Pembina	UNLAM
4	Suri Wijayadi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	UNLAM
5	Puji Astuti, S.Pd	Guru Kelas Autis	Universitas Surabaya
6	Bulqiah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	S1 UNISCA/Bahasa Inggris
7	Sri Untari, S.Pd	Guru Kelas Tunagrahita dan Autis	S1 UNLAM/PLB

8	Sarjana, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	S1 UNLAM/PGSD
9	Dhika Arya Kesuma, S.Pd	Operator Sekolah dan Guru Kelas	S1 UNLAM/PLB
10	Supriyo, S.Pd	Guru Kelas dan Bendahara Bos	S1 UNLAM/PLB
11	Khoerul Muatho, S.Pd	Guru Kelas dan Bendahara Bos	S1 UNLAM/PLB

Sumber Dokumen Tata Usaha SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat

4. Keadaan Siswa SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat

Berdasarkan data yang ada siswa SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat pada Tahun pelajaran 2015/2016 memiliki siswa sebanyak 39 orang yang terdiri dari 24 laki-laki dan 15 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Banyaknya Siswa di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat

No	Kelas	B		C		CI		D		Autis		Jmlh
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
1	VII	1	1	6	1	1	3	1				14
2	VIII	2	3	3	3	2	2			2		17
3	IX	1	1	1		2		1		1	1	8
Jumlah		4	5	10	4	5	5	2		3	1	39

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat

B : Tuna Rungu

C : Tunagrahita Ringan

CI : Tunagrahita Sedang-Berat

D : Tunadaksa

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
Islam	13	17	8	38
Kristen	1			1
Katholik				
Hindu				
Budha				
Jumlah				39

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat merupakan suatu hal yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran. Adapun Prasarana yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan Prasarana di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat (Kondisi Ruang)

Jenis Ruang	Jumlah Ruang	P	L	Kondisi Ruang			Keterangan
				B	RR	RB	
Gudang	1	6	5	✓			
Ruang Kelas	1	6	5	✓			
Ruang Kepala Sekolah	1	6	5	✓			
Ruang Guru	1	6	5	✓			
Ruang Keterampilan Ruang Terapi Ruang UKS	1	6	5			✓	Sedang direhab
Ruang Komputer	1	6	5			✓	Sedang direhab
Ruang Perpustakaan	1	6	5			✓	Sedang

							direhab
Ruang Tata Boga	1			✓			
Ruang Tata Usaha				✓			
Ruang Assesment	1	6	5				
WC Guru	1	2	2	✓			
WC Siswa	1	2	2	✓			
Ruang Olah Raga	1					✓	Sedang direhab
Laboratorium IPA	1					✓	Sedang direhab
Laboratorium IPS	1					✓	Sedang direhab
Laboratorium Matematika	1					✓	Sedang direhab
Laboratorium Bahasa	1					✓	Sedang direhab
Ruang Kesenian	1					✓	Sedang direhab
Musalla	1					✓	Sedang direhab

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat

Berdasar tabel di atas dapat diketahui, bahwa prasarana yang ada di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat ini lebih banyak kondisinya mengalami rusak berat dari pada yang baik maupun rusak ringan. Berdasarkan hasil observasi ke lokasi, untuk ruangan yang mengalami rusak berat yang sudah diberi tanda pada tabel di atas itu sudah tidak dapat digunakan lagi, karena kondisi bangunan yang sangat membahayakan bagi siswa maupun guru dan lainnya.

Masing-masing prasarana tersebut terdapat berbagai sarana, berikut ini sarana yang dimiliki SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Keadaan sarana di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Komputer	3
2	Printer	2
3	Foto Copy	2
4	Proyektor	2
5	Timbangan Badan	1
6	Pengeras Suara	1
8	Printer	1
9	Papan Tulis	1
10	Tempat Sampah	1
11	Meja Siswa	18
12	Kursi Siswa	18
13	Meja Guru	2
14	Kursi Guru	2
15	Lemari	1
16	Rak Sepatu	1
16	Jam Dinding	1
17	Kipas Angin	1

6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat dilaksanakan setiap Senin sampai dengan Sabtu. Hari senin sampai dengan Kamis dan Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 13.00 WITA. Hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 10.30 WITA. Sedangkan jadwal untuk pembelajaran pendidikan agama Islam khusus di hari Selasa dan Kamis. Setiap harinya sebelum memulai pembelajaran, para siswa terlebih dahulu membaca doa bersama-sama yang dipimpin guru di kelas yang akan memberikan pengajaran. Setiap pagi Jum'at, seluruh siswa dan seluruh dewan guru melaksanakan senam pagi di halaman sekolah tersebut. Selain itu setiap pagi sabtu seluruh siswa dan sebagian dewan guru melatih kegiatan Pramuka.

B. Penyajian Data

Data penelitian tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat akan penulis uraikan dalam 2 pembahasan, pertama upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat dan yang kedua data tentang problematika upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat.

Data-data tersebut digali dari wawancara dengan guru PAI sebagai subjek guna menambah dan menunjang keabsahan data dari subjek, penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, tata usaha, orangtua dan tokoh masyarakat sebagai informan. Data penelitian ini juga didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Data Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat

Sejatinya, untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan berbagai upaya yang harus dilakukan guru pendidikan agama Islam itu sendiri secara maksimal dan terus-menerus. Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dan teladan bagi siswa diharapkan menduduki posisi sebagai penggerak dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, agar usaha yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh, upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat yaitu:

a. Mengadakan Variasi Mengajar

Berdasarkan hasil observasi diperkuat dengan wawancara peneliti terhadap guru PAI dalam memberikan pengajaran materi wudu maupun salat kepada siswa tunagrahita ringan dan autis, terlihat beliau mengupayakan agar siswa bergairah dalam belajar terhadap materi pelajaran yang diberikan, guru PAI mengerahkan berbagai variasi mengajar antara lain:

1) Variasi Suara

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII, VIII dan kelas IX , guru PAI menggunakan intonasi suara yang bervariasi, terlihat pada saat menjelaskan materi wudu maupun salat, beliau menyampaikannya dengan suara yang jelas dan santai serta tidak ketinggalan sisipan senda gurau sehingga suasana pembelajaran terlihat menyenangkan. Beliau juga memberikan tekanan-tekanan suara pada saat menjelaskan gerakan-gerakan wudu dan salat yang seharusnya dilakukan siswa, beliau juga mengulang-ulang perkataan ataupun penjelasan yang penting atau secara garis besarnya.¹¹²

Guru PAI mengatakan memberikan tekanan dan pengulangan pada tiap kata yang disampaikan penting sekali terutama untuk siswa tunagrahita ringan dan autis yang mempunyai karakteristik cepat lupa dan lambat dalam menangkap pelajaran, hal ini dilakukan agar mereka memahami dan mengingatnya.¹¹³

Variasi suara juga yang digunakan pada saat beliau bercerita, yaitu menceritakan tentang surga dan neraka, pada saat menceritakan mengenai gambaran tentang surga menggunakan nada suara yang sedang, juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Tetapi pada saat menceritakan tentang neraka beliau menggunakan volume suara dari tinggi ke rendah kemudian menjelaskan dengan pelan dibarengi dengan nasihat. Semua siswa antusias

¹¹²Observasi Variasi Suara yang Digunakan Guru PAI Di Kelas VII, VIII dan IX SMPLBN Pelambuan Banjarmasin, 04 dan 18 Oktober 2016.

¹¹³Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 04 Oktober 2016.

mendengarkan dan memperhatikan informasi yang disampaikan.¹¹⁴ Dalam hal ini guru PAI berusaha agar apa yang disampaikan tidak membosankan siswa untuk didengar, sehingga terpusatnya perhatian siswa dan minat siswa akan timbul yakni minat terhadap pengajaran yang diberikan.

2) Mimik Wajah dan Gerakan Anggota Badan

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran wudu dan salat, guru PAI menerapkan bermacam-macam gerakan fisik diantaranya, beliau mencontohkan gerakan wudu dan salat dengan baik dan benar secara berurutan dari awal sampai akhir, hal ini untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan untuk memperjelas penyampaian materi sehingga memudahkan siswa untuk memahami.¹¹⁵

Hasil Observasi selanjutnya, pada saat guru PAI menanyakan suatu pertanyaan kepada seluruh siswa dan salah satu siswa mampu menjawab dengan benar maka beliau menganggukkan kepala dan mengacungkan jempol dan memberikan tepuk tangan, terlihat bahwa siswa tersebut menyukai dan bersemangat begitu juga dengan siswa lainnya yang menyaksikan keberhasilan temannya, sehingga terlihat sekali suasana kelas tidak kaku. Beliau juga menggeleng-gelengkan kepala dengan wajah cemberut apabila siswa memberikan jawaban yang salah dari pertanyaan tersebut.¹¹⁶ Berbagai ekspresi wajah yang

¹¹⁴Observasi Variasi Suara yang Digunakan Guru PAI Di Kelas VII, VIII dan IX SMPLBN Pelambuan Banjarmasin, *loc. Cit.*

¹¹⁵Observasi Gerakan Anggota Badan yang Digunakan Guru PAI Di Kelas VII, VIII dan IX SMPLBN Pelambuan Banjarmasin, 04 dan 18 Oktober 2016.

¹¹⁶Observasi Gerakan Anggota Badan yang Digunakan Guru PAI Di Kelas VII, VIII dan IX SMPLBN Pelambuan Banjarmasin, 18 Oktober 2016.

guru PAI lakukan memperlihatkan semangat dalam mengajar karena tidak hanya dengan wajah yang datar maupun hanya diam. Dalam hal ini guru PAI berusaha menghadirkan dirinya di tengah-tengah siswa agar siswa selalu fokus memperhatikan materi yang disampaikan dan untuk menarik perhatian siswa.

Selain itu gerakan tangan pada saat menulis di papan tulis juga diperhatikan guru PAI agar tidak naik dan turun, tetapi gerakan tangan beliau terarah, sehingga akan menimbulkan efek tulisan terlihat bagus dan jelas dan dapat menimbulkan minat siswa untuk menulis, terlihat jelas sekali sebagian siswa mencatat apa yang dituliskan guru PAI, walaupun tidak keseluruhan namun hanya satu dan dari dua orang siswa yang tidak mencatat.¹¹⁷

Guru PAI mengatakan hal tersebut dibiarkan saja lebih khususnya untuk siswa autis kelas VII, karena mereka masih perlu proses penanganan pendidikan lebih dalam lagi, apabila mereka dipaksa dengan suatu hal yang tidak ingin dikerjakan maka emosi mereka akan teriak-teriak dan emosi tidak terkendalikan. Berbeda halnya dengan siswa tunagrahita ringan masih bisa diupayakan dengan hal yang lain yaitu dengan mendekati siswa tersebut dan membujuk siswa untuk membacakan tulisan yang tertera di papan tulis.¹¹⁸ Dalam hal ini guru PAI mengupayakan agar siswa perhatian terhadap materi yang disampaikan dengan begitu siswa tidak akan mengganggu teman lainnya dan semuanya dapat berkonsentrasi, selain itu dengan mencatat akan memberikan penguatan kepada siswa.

¹¹⁷Observasi Gerakan Anggota Badan yang Digunakan Guru PAI Di Kelas VII, VIII dan IX Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin, 04 Oktober 2016.

¹¹⁸Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 04 Oktober 2016.

3) Perubahan Posisi Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat pada saat proses pembelajaran guru PAI tidak hanya duduk diam di tempat duduknya melainkan sesekali pindah posisi. Pada awal mula menyampaikan materi beliau berdiri di depan kelas sejenak sambil menjelaskan secara perlahan, dilanjutkan lagi oleh beliau berjalan dari depan kelas ke belakang menghampiri salah satu siswa yang duduk paling belakang. Hal ini bertujuan agar siswa paling belakang juga memperhatikan. Kemudian guru PAI melangkah ke kiri, dari kiri kelas dilanjutkan kembali ke depan kelas.¹¹⁹

Guru PAI mengatakan ini suatu cara untuk menghindari suasana belajar dari kegaduhan maksudnya agar tidak ada kesempatan bagi siswa untuk berbicara saat beliau menyampaikan materi. Terlihat sekali perpindahan posisi yang dilakukan guru PAI dengan maksud dan tujuan tertentu.¹²⁰

Selain itu pendekatan juga dilakukan guru PAI dengan cara beliau menghampiri siswa yang sedang mengantuk dan memberikan beberapa pertanyaan, setelah itu siswa tersebut memperhatikan kembali penjelasan guru PAI.¹²¹ Sebagaimana yang dikatakan guru PAI: bahwa untuk siswa tunagrahita ringan tidak bisa langsung dibentak-bentak dengan kasar melainkan dengan cara yang lembut begitu juga halnya siswa autis, beliau juga mengatakan menempatkan

¹¹⁹Observasi Perpindahan Posisi yang Digunakan Guru PAI Di Kelas VII, VIII dan IX Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin, 18 Oktober 2016.

¹²⁰Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 18 Oktober 2016.

¹²¹Observasi Perpindahan Posisi yang Digunakan Guru PAI Di Kelas VII, VIII dan IX Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin, 18 Oktober 2016.

dirinya sebagai sahabat siswa, sehingga akan merasa berhadapan dan mengajar para sahabat jadi tidak membedakan antara satu dengan lainnya.¹²² Semua perpindahan posisi yang guru PAI lakukan dengan tujuan agar seluruh siswa memperhatikan dan agar suasana belajar tidak membosankan.

4) Pemusatan Perhatian

Berdasarkan hasil observasi, untuk memusatkan perhatian siswa terhadap materi wudu dan salat, guru PAI menggunakan bentuk kata-kata “coba semuanya perhatikan bapak” kemudian dilanjutkan dengan gerakan yang akan dicontohkan. Sehingga perhatian siswa akan terpusat terhadap apa yang disampaikan guru PAI. Terlebih khusus, apabila siswa terlihat tidak memperhatikan maka untuk memusatkan perhatian siswa tersebut baik tunagrahita ringan maupun autis, terlebih dahulu guru PAI selalu memanggil dengan nama lengkap ataupun nama panggilan dari siswa dilanjutkan dengan kata-kata yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu setiap menutup pelajaran guru PAI selalu melakukan pengulangan penjelasan secara garis besarnya, dengan mengatakan “dengarkan bapak yang perlu diperhatikan”.¹²³ Jadi dalam hal ini guru PAI berusaha mengarahkan perhatian siswa sehingga mereka berkonsentrasi dan untuk menghindari perhatian dari luar kelas. Terlihat sekali seluruh pandangan siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru PAI.

¹²²Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 18 Oktober 2016.

¹²³Observasi Pemusatan Perhatian yang Digunakan Guru PAI Di Kelas VII, VIII dan IX Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin, 04 dan 18 Oktober 2016.

5) Kesenyapan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI, dapat diketahui bahwa guru PAI setiap mengajar selalu memperhatikan sikap siswa, beliau mengatakan setiap menyampaikan materi pengajaran melalui ceramah, sesekali memperhatikan setiap tingkah laku siswa apabila terlihat mulai jenuh, sikap mereka seperti berbaring di meja, mengganggu temannya, pandangan matanya tidak fokus ke depan, ngelamun dan lain-lain, hal tersebut tentunya perlu diperbaharui perhatian mereka dengan cara mendiamkan mereka sejenak secara tiba-tiba agar terpusat kembali perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan, beliau juga mengatakan hal ini dilakukan untuk memperistirahatkan semua alat indra siswa agar tidak jenuh selalu mendengarkan sehingga pada saat melanjutkan kembali menyampaikan isi materi perhatian siswa kembali terfokus kepada apa yang disampaikan.¹²⁴

Berdasarkan observasi teknik kesenyapan juga dilakukan guru PAI ketika menggunakan metode tanya jawab yaitu memberikan waktu sejenak untuk siswa tersebut berpikir mengingat-ingat kembali pelajaran sebelumnya ataupun dari pengalaman siswa, hal ini dilakukan agar siswa tersebut memberikan jawaban yang tepat atau tidak asal bicara.¹²⁵ Dapat disimpulkan bahwa, guru PAI melakukan teknik ini untuk membangkitkan kembali perhatian siswa.

¹²⁴Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 04 Oktober 2016.

¹²⁵Observasi Pemusatan Perhatian yang Digunakan Guru PAI Di Kelas VII, VIII dan IX Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin, 04 dan 18 Oktober 2016.

6) Kontak Pandang

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru PAI yang mengajar mata pelajaran wudu dan salat di kelas VII, VII dan IX pada siswa tunagrahita ringan dan autis, sembari berbicara atau menjelaskan materi, beliau selalu mengarahkan pandangannya keseluruhan isi kelas dan siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik dan siswa akan merasa dihargai dan diperhatikan sehingga siswa akan memperhatikan materi yang disampaikan.¹²⁶ Terlihat sekali, siswa tunagrahita ringan ketika guru PAI menjelaskan mereka hanya diam memperhatikan gurunya menjelaskan. Namun berbeda dengan siswa autis cara memperhatikan atau tidak terhadap suatu pelajaran yang disampaikan tidak bisa ditebak karena sebagian dari mereka tidak bisa diam, sebab mempunyai sifat ciri khas seperti tersenyum sendiri, memutar-mutar pensil dan gerakan-gerakan yang aneh bahkan pandangan mereka tidak memperhatikan guru PAI, namun sikap hal tersebut bukan berarti mereka tidak memperhatikan penjelasan dari guru PAI dan tidak berkonsentrasinya belajar. Tidak dipungkiri mereka memperhatikan penjelasan guru PAI, hal ini terbukti apabila dilakukan tanya jawab dia mampu memberikan jawaban dengan benar.

¹²⁶Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 04 dan 18 Oktober 2016.

7) Variasi Media Pembelajaran

Media dan alat pengajaran adalah rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, dengan adanya media memberikan warna akan pembelajaran di kelas yaitu tidak menggunakan kata-kata verbal semata melainkan ditambahkan pesan visual atau penggunaan media sehingga menimbulkan kegairahan belajar, yang memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara guru PAI dan siswa untuk belajar dengan minatnya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran wudu dan salat, dapat diketahui bahwa guru PAI tidak menggunakan media pembelajaran seperti laptop ataupun notebook dan LCD. Hal itu disebabkan kurangnya sarana yang disediakan sekolah. Namun tidak menjadi suatu kendala untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adapun media yang digunakan untuk materi wudu dan salat tidak jauh berbeda media yang digunakan sama yaitu media gambar, papan tulis, pengalaman langsung, tidak pula ketinggalan media suara guru dan siswa.¹²⁷

Guru PAI ketika menjelaskan materi wudu dan salat menggunakan media gambar yang berukuran cukup besar dan sangat jelas untuk diperlihatkan seluruh siswa, ini dapat dikatakan beliau menyesuaikan dengan jumlah siswa kemudian gambar tersebut di rekatkan di papan tulis, beliau juga menggunakan media gambar yang berwarna, gambar didalamnya terdapat gerakan anak-anak usia mereka sedang salat dan wudu dari awal sampai akhir. Sajian gambar yang unik

¹²⁷Observasi Variasi Media yang Digunakan Guru PAI Di Kelas VII, VIII dan IX Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin, 04 dan 18 Oktober 2016.

ini akan menarik perhatian sehingga merangsang siswa agar memperhatikan media gambar tersebut.¹²⁸

Guru PAI mengatakan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan maupun autis tidak seperti siswa normal pada umumnya membaca dengan lancar agar penggunaan media gambar berjalan dengan lancar, guru PAI terlebih dahulu membaca atau mengejakan secara perlahan tulisan yang ada pada gambar dengan variasi suara sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, adapun media wajib yang sering digunakan yaitu papan tulis, juga digunakan pada saat menuliskan pengulangan materi dan ketika menuliskan tugas yang harus dikerjakan siswa mengenai materi yang diajarkan..¹²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan dalam penggunaan media guru PAI menyesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga menjadikan suasana pembelajaran menarik dan menyenangkan, terlihat sekali seluruh siswa memperhatikan materi yang diajarkan melalui media tersebut.

8) Variasi Pola Interaksi

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap berbagai upaya yang dilakukan guru PAI, dapat diketahui bahwa guru PAI hanya menggunakan variasi pola interaksi dari aspek tempat kegiatan pembelajaran sedangkan untuk variasi pengelompokkan siswa tidak dilaksanakan. Hal ini disebabkan untuk mengatur siswa tunagrahita ringan dan autis tergolong sulit dalam pengelompokkan besar maupun kecil, sebab mereka tidak menyukai suatu proses pembelajaran yang

¹²⁸*Ibid.*

¹²⁹Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 04 Oktober 2016.

berbeda-beda apabila tidak dilakukan dengan pembiasaan, bahkan duduk ditempat duduk yang berbeda saja mereka tidak menyukainya, jika siswa itu sendiri tidak menyukai maka tidak akan ada minat untuk belajar. Selain itu dilatarbelakangi kelas yang sempit dan dalam satu kelas yang memiliki tingkat pendidikan berbeda-beda.

Bertolak dari penjelasan di atas, untuk menghilangkan rasa jenuh siswa yang selalu belajar di dalam kelas. Guru PAI menggunakan variasi pola interaksi tempat kegiatan pembelajaran berada di luar kelas baik untuk materi wudu maupun salat. Kegiatan ini dilakukan setelah guru PAI menjelaskan materi di dalam kelas namun ini sudah biasa dilaksanakan beliau, jadi suatu hal yang tidak asing lagi bagi siswa, mengingat untuk siswa tunagrahita ringan ataupun autis perlu adanya pengajaran yang berulang-ulang, selain untuk menghilangkan rasa bosan siswa juga untuk memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk materi wudu beliau mengajak siswa ke luar dari ruangan kelas menuju ke tempat kran air untuk praktik langsung sehingga mereka merasakan sebagaimana halnya wudu sungguhan, tahap kali ini secara tidak langsung guru PAI mengajarkan cara wudu perindividu. Cara mengajar beliau ini disukai siswa, terlihat sekali siswa autis maupun tunagrahita ringan menyukainya dan mereka sambil bermain air dan tidak dapat dipungkiri mereka mampu berwudu dengan baik dan benar. Sebagaimana yang dikatakan salah satu siswa autis berdsarkan wawancara “*“ulun ketuju dilajari bapa sarjana rami wan sidin*

baikan.”¹³⁰ Dalam hal ini dapat disimpulkan guru PAI berhasil membuat siswa bergairah belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa. Menurut mereka setiap mengajarkan materi wudu, guru PAI selalu mengajak siswa ke luar kelas tepatnya di kran air yang berada di depan kelas SDLBN, dan mereka juga mengatakan selalu mengawasi kegiatan tersebut. Orang tua siswa juga mengatakan walaupun sambil bermain air, tetapi semuanya berjalan dengan lancar dan tidak ada keributan ataupun penolakan dari siswa dan terlihat siswa tersebut menyukainya.¹³¹

Menurut Ibu Sri Untari, beliau mengatakan bahwa bapak sarjana mengupayakan agar para siswa tersebut mampu melaksanakan wudu dan salat seperti halnya siswa normal lainnya dengan cara beliau menerapkan berbagai variasi mengajar salah satunya belajar di luar ruangan kelas, hal ini dilakukan agar siswa mempunyai pengalaman langsung dan menghindari kebosanan siswa yang selalu belajar dalam ruang kelas.¹³²

¹³⁰Maulida, Salah Satu Siswa Kelas VIII C, Wawancara Pribadi Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 18 Oktober 2016.

¹³¹Ningsih, Salah Satu Orang tua Siswa Kategori Tunarungu, Wawancara Pribadi Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 11 Oktober 2016.

¹³²Sri Untari, Guru Kelas Tunagrahita dan Autis, Wawancara Pribadi Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 11 Oktober 2016.

9) Variasi Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMPLBN ini metode yang beliau terapkan bervariasi tidak terpaku kepada metode yang telah ada, beliau sering menggunakan metode berdasarkan pemikiran beliau sendiri, seperti yang dikatakan Bapak Sarjana guru pendidikan agama Islam yaitu:

Saya sering menggunakan metode sendiri sebut saja metode ilham sebab dari pemikiran sendiri jalan pikiran yang diberikan Allah swt, tidak harus semuanya terpaku kepada metode-metode di buku. Metode yang sering saya gunakan hanya ceramah dan tanya jawab, yang penting siswa paham apa yang saya sampaikan, namun untuk materi wudu dan salat metode yang saya gunakan berbeda dari biasanya yaitu dengan mempraktikkan atau mendemonstrasikan.¹³³

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui variasi metode yang beliau gunakan yaitu: ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru PAI menerapkan metode ceramah ketika menyampaikan materi dalam pengajaran secara lisan, misalnya definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui, sebab-akibat materi tersebut harus dipelajari, sehingga terlihat terjadi interaksi antara guru PAI dan siswa. Namun dalam metode ceramah sedikit berbeda dalam pelaksanaannya, untuk menyampaikan materi kepada siswa autisme dan tunagrahita ringan dengan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan variasi suara sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya.¹³⁴

¹³³Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 18 Oktober 2016.

¹³⁴Observasi Variasi Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru PAI Di Kelas VII, VIII dan IX Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin, 04 dan 18 Oktober 2016.

Metode tanya jawab juga digunakan guru PAI untuk untuk merangsang siswa agar perhatian mereka lebih terpusat kepada materi yang sedang dibicarakan. Adapun contoh pertanyaan yang diajukan kepada seluruh siswa “berapa kali kita salat selama sehari semalam”, salat itu apa?, tujuan kita untuk salat apa? kemudian beliau mengajukan pertanyaan kepada masing-masing siswa contohnya “kamu salat gak subuh tadi? Dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan tentang jumlah rakaat salat isya, subuh, luhur, asar, maghrib. Terlihat sekali semua siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru PAI, setiap jawaban siswa bervariasi ada yang tepat atau salah, bahkan ada yang bingung . Tidak hanya dari guru PAI yang mengajukan pertanyaan, dari siswa pun ada yang mengajukan pertanyaan kepada guru PAI, contohnya “pa membaca al fatimah boleh lah behancap?”, beliau menjawab jangan terburu-buru agar bacaannya benar, sehingga terjadi interaksi yang baik antara guru PAI dengan siswa dan menjadikan suasana kelas tidak kaku, karena siswa dibawa kearah berpikir dan menyampaikan pertanyaan atau jawaban kepada guru PAI.¹³⁵

Metode praktik demonstrasi digunakan untuk memperagakan gerakan wudu dan salat yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari, terlebih dahulu guru PAI memberikan contoh kemudian para siswa mengulangnya. Dalam hal ini bertujuan agar gerakan yang diajarkan terlihat jelas dan agar siswa tidak mudah bosan dengan pengajaran yang pada biasanya hanya dengan ceramah, terlihat para siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan tenang.¹³⁶

¹³⁵*Ibid.*

¹³⁶*Ibid.*

b. Membagikan Hasil Penilaian

Seorang guru hendaknya membagikan atau memberitahukan hasil nilai selama siswa berproses dalam belajar. Pekerjaan yang segera diketahui hasilnya akan membawa pengaruh yang besar bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, apalagi dari hasil belajarnya bagus, memuaskannya, siswa akan bersemangat untuk belajar dengan harapan hasil belajarnya akan terus meningkat dan berhasil dengan baik. Begitu juga dengan siswa yang memperoleh nilai yang kurang bagus, dia akan berusaha agar nantinya tidak terulang kembali mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui ada beberapa bentuk hasil nilai yang dibagikan guru PAI dalam dua kali pertemuan. Pada kegiatan awal guru membagikan nilai dari hasil kerja siswa yang berbentuk catatan dan hasil dari tugas pekerjaan rumah (PR). Pertemuan ke dua kalinya guru membagikan hasil nilai dari ulangan.¹³⁷

Berdasarkan dari data nilai yang diperoleh dapat diketahui bahwa siswa tunagrahita ringan maupun autis, mereka memperoleh nilai yang memuaskan. Untuk kelengkapan buku catatan dari siswa, beliau hanya mengecek buku siswa perindividu hasilnya sebagian lengkap sebagian tidak lengkap, sedangkan untuk tugas PR nilai yang diperoleh bervariasi. Dapat diketahui tidak semua siswa dapat

¹³⁷Observasi Hasil Kerja Siswa yang Dibagikan Guru PAI Di Kelas VII, VIII dan IX Di SMP LBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 18 Oktober 2016.

menyerap pelajaran dengan baik, walaupun nilai yang diperoleh rendah guru PAI tetap memperlihatkan nilai yang diperoleh siswa.¹³⁸

Sebagaimana yang dikatakan guru PAI, “walaupun hasil belajar siswa tidak memuaskan, saya tidak mengucilkan siswa, tetapi menanamkan sikap positif terhadap siswa dan memberikan nasihat dalam bentuk menyadarkan siswa bahwa itu adalah sebuah nilai yang mengecewakan dalam waktu sementara, dan dapat mengubah nilai yang akan mendatang menjadi lebih baik dengan belajar sungguh-sungguh”.¹³⁹ Pada tahap ini dapat diketahui guru PAI memberikan semangat kepada siswa agar memperbaiki kesalahannya di masa mendatang dan mengatakan kepada siswa terus belajar dan belajar agar memperoleh nilai yang bagus.

c. Waktu Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI dapat diketahui bahwa salah satu upaya yang beliau lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan memperhatikan waktu belajar yang lebih dominan disukai mereka. Waktu pembelajaran pendidikan agama Islam termasuk salah satunya materi wudu dan salat sengaja dilakukan setiap hari Selasa secara bergantian setiap minggunya. Materi tersebut kemudian diletakkan di awal pembelajaran yaitu pada pagi hari, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menyerap pembelajaran, diketahui juga bahwa siswa lebih menyukai hadir ke sekolah setiap hari Senin sampai Kamis, dan untuk hari Jum'at dan Sabtu mereka

¹³⁸*Ibid.*

¹³⁹Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 18 Oktober 2016.

suka meliburkan diri. Jadi guru PAI lebih memilih memberikan pengajaran kepada siswa setiap hari selasa, terlihat dari daftar hadir siswa selalu mengikuti pembelajaran beliau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan dengan mengatur waktu memberikan pelajaran setiap hari selasa di pagi hari, hal tersebut dikarenakan siswa lebih menyukai mengikuti pembelajaran di pagi hari, karena saat itu masih semangat-semangatnya mereka memasuki kelas.¹⁴⁰

Keterangan guru PAI di atas di dukung dan atas persetujuan kepala sekolah SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat. Ibu salmah yang menjabat sebagai kepala sekolah mengatakan, beliau setuju atas penentuan waktu belajar yang diajukan guru PAI, sebab dengan tujuan untuk meningkatkan kemauan siswa untuk belajar.¹⁴¹

Penjelasan di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu orang tua siswa, mereka mengatakan waktu belajar yang diterapkan guru PAI sangat tepat sesuai dengan keinginan siswa, sebab waktu di pagi hari siswa masih bersemangat untuk belajar, karena sebelumnya siswa belum melakukan kegiatan apa pun.¹⁴² Jadi dapat diketahui bahwa guru PAI memperhatikan kebutuhan siswa sehingga siswa menyukai terhadap pelajaran yang diberikan.

¹⁴⁰Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 30 September 2016.

¹⁴¹Salmah, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 30 September 2016.

¹⁴²Galuh, Salah Satu Orang Tua Siswa Kategori Autis, Wawancara Pribadi Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 30 September 2016.

d. Memberikan Motivasi

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa guru PAI selalu memberikan motivasi. Adapun bentuk-bentuk motivasi yang diberikan guru PAI akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Keteladanan

Berdasarkan hasil observasi selama melakukan penelitian, dapat diketahui bahwa guru PAI, memberikan sifat teladan yang baik kepada siswa dengan disiplin, tepat waktu setiap memasuki jam pelajaran, berpakaian rapi dan menegur siswa yang berbuat salah dengan lemah lembut dan berkata-kata sopan. Berhubungan dengan materi wudu dan salat seharusnya seorang guru PAI memberikan teladan melaksanakan salat. Namun ini tidak diterapkan karena untuk saat ini tempat salat atau musalla mengalami kerusakan yang parah dan sedang direhab.

2) Nasihat

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran PAI, beliau selalu memberikan nasihat secara terus-menerus baik di awal ketika membuka pelajaran, pada saat menyampaikan materi, atau di akhir ketika menutup pelajaran. Cara guru PAI menyampaikan nasihat ada yang berupa nasihat dalam bentuk kalimat langsung dan terkadang juga diselipkan nasihat berupa analogi-analogi yang mengarah kepada peranan mempelajari ilmu PAI.

Bentuk nasihat yang diberikan guru PAI bervariasi yang berkenaan dengan arti penting belajar, tujuan pembelajaran, cara membagi waktu untuk

belajar, teknik belajar yang optimal, dan adab ketika belajar baik adab kepada orangtua, guru, teman dan adab kepada ilmu yang dipelajari. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran setiap siswa untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal.¹⁴³

Selain itu memberikan nasihat sembari bercerita, beliau menceritakan mengenai efek samping positif apabila sering wudu yaitu akan membuat wajah bercahaya, tampan, cantik dan wajah berseri-seri. Mengenai pembelajaran salat pun beliau bercerita terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dengan menceritakan gambaran tentang surga dan neraka.¹⁴⁴ Guru PAI mengatakan hal ini dilakukan agar siswa lebih menyukai wudu dan salat, mau belajar dengan senang hati, bersemangat menjaganya, dan optimis mengaharapkan pahalanya.¹⁴⁵

Berdasarkan observasi guru PAI juga menjelaskan kepada mereka keutamaan-keutamaan salat dan pahala yang bisa mereka petik dari salat dan menceritakan kepada siswa bahwa dengan salat menjadi tiket masuk surga dan salat bisa menyelamatkan dari neraka. Selain itu beliau juga menceritakan orang yang sukses yang berguna karena senang belajar atau menuntut ilmu, agar sukses tentu tidak terlepas dari izinnya Allah. Oleh sebab itu siapa yang ingin sukses hendaknya salat dan berdoa, beliau juga menyampaikan belajar itu untuk mendapatkan surganya Allah SWT, ingin terhindar dari neraka, orang yang tidak salat dan tidak mau berdoa berarti dia sombong, tidak bisa mendapatkan ridhonya

¹⁴³Observasi Motivasi yang Diberikan Guru PAI Di Kelas VII, VIII dan IX Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin, 04 dan 18 Oktober 2016.

¹⁴⁴*Ibid.*

¹⁴⁵Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 04 September 2016.

Allah sehingga untuk mendapatkan kesuksesan nantinya susah. Dengan demikian siswa akan merasa bahwa pelajaran yang diajarkan sangat berguna untuk kehidupan mereka, maka siswa akan termotivasi untuk mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi wudu dan salat.¹⁴⁶

3) Pujian dan penghargaan

Siswa berkategori autis maupun tunagrahita ringan selayaknya siswa normal lainnya mereka juga senang dipuji, dengan pujian perasaan mereka akan senang dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Namun begitu, pujian hendaknya tidak diberikan secara berlebihan, karena pujian secara berlebihan akan terkesan yang di buat-buat.

Berdasarkan wawancara diperkuat dengan observasi terhadap pengajaran yang diberikan guru PAI, beliau mengatakan siswa akan diberikan pujian pada saat siswa tersebut melakukan suatu yang kita suruhkan dilakukan dengan sebaik-baiknya. Contohnya saja pada saat siswa melakukan praktik wudu maupun salat dengan benar, mengungkapkan kata pujian seperti “iya bagus, pintar sudah bisa. Sedangkan untuk jawaban yang hasilnya kurang maksimal seperti “Iya bagus sudah mendekati bisa” sudah bagus namun masih ada yang salah karena lupa.

Penghargaan non verbal juga sering diberikan guru PAI seperti “Mengacungkan jempol” dan “bertepuk tangan”. Terlihat sekali setelah satu siswa menyelesaikan perintah guru maka semakin banyak siswa yang bersedia juga melakukannya, yaitu untuk mempraktikkan gerakan wudu maupun salat di

¹⁴⁶Observasi Motivasi yang Diberikan Guru PAI Di Kelas VII, VIII dan IX Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin, 18 Oktober 2016.

depan kelas.¹⁴⁷ Dapat dikatakan guru PAI mengupayakan siswa agar bersemangat dalam belajar.

4) Hukuman

Berdasarkan observasi di kelas, guru PAI menerapkan pemberian hukuman kepada siswa yang menunjukkan respon negatif ketika pembelajaran berlangsung baik karena siswa tidak dapat memenuhi tugas atau respon sikap siswa yang cenderung berbuat tidak sopan dan menyalahi aturan (tidak disiplin) selama pembelajaran berlangsung.

Mengingat untuk menghadapi siswa tunagrahita ringan dan autis tidak bisa diperlakukan dengan dibentak-bentak maupun hukuman fisik. Guru PAI mempunyai cara khusus untuk menghadapi siswa tunagrahita ringan yaitu dengan mengancam siswa tersebut apabila tidak memperhatikan dan berbicara terus akan dilaporkan ke orang tuanya melalui handphone seperti memfoto siswa tersebut, kemudian mengancam mengirim foto tersebut ke orang tuanya atau dengan cara mengancam akan menelpon orang tuanya, terlihat siswa tersebut secara spontan merasa takut dan mengikuti pembelajaran dengan tenang. Jadi dapat dikatakan guru PAI berhasil menghadapi siswa tersebut. Berbeda menghadapi siswa autis ketika pembelajaran ketawa-ketawa sendiri, teriak-teriak, untuk kali ini guru PAI membiarkannya begitu saja, sebab tidak bisa dihentikan, beliau mengatakan apabila sikapnya tersebut dihentikan maka sikapnya akan lebih parah dari itu bisa saja ngamuk-ngamuk tidak jelas. Namun, karena sudah terbiasa keributan tersebut

¹⁴⁷Observasi Motivasi yang Diberikan Guru PAI Di Kelas VII, VIII dan IX Di SMP LBN Pelambuan Banjarmasin, 04 dan 18 Oktober 2016.

tidak menjadi suatu penghalang teman lainnya untuk belajar, siswa lainnya tetap memperhatikan materi yang disampaikan guru PAI.¹⁴⁸

5) Guru PAI Memberikan Perhatian

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung, guru PAI menciptakan suasana pembelajaran yang ramah, antusias, bersahabat dan sebagainya. Perhatian yang guru PAI lakukan adalah sesekali guru berada disamping siswa atau berdiri mendekati siswa agar lebih bisa memperhatikan siswa dalam jarak yang dekat, sebab dapat mendorong dalam diri siswa agar lebih berkonsentrasi dalam belajar dan akan terciptanya pusat perhatian siswa dalam pembelajaran di mana guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan siswa dapat menjawabnya dengan benar itu akan menimbulkan rasa kesenangan siswa ditambah lagi mendapatkan tepuk tangan dari teman-temannya, sehingga siswa akan termotivasi. Guru juga melontarkan pertanyaan dalam pembelajaran wudu maupun salat yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.¹⁴⁹

Perhatian juga diberikan guru PAI pada saat mempraktikkan wudu dan salat beliau memberikan perhatian yang tidak berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya seperti menggulungkan lengan baju siswa ketika hendak praktik wudu di luar kelas, membantu siswa perempuannya untuk mengenakan mukena serta merapikan pakaian mereka. Perhatian yang guru PAI berikan akan

¹⁴⁸Observasi Bentuk Hukuman yang Diberikan Guru PAI Di Kelas VII, VIII dan IX Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin, 04 dan 18 Oktober 2016.

¹⁴⁹Observasi Bentuk Perhatian yang Diberikan Guru PAI Di Kelas VII, VIII dan IX Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin, 04 dan 18 Oktober 2016.

memberikan hubungan yang positif dan siswa tersebut merasa senang dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru PAI.¹⁵⁰

2. Data Tentang Problematika Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat

Ada beberapa kendala atau persoalan-persoalan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain:

a. Problematika Bersumber dari Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sarjana, S.Pd dapat diketahui bahwa beliau merupakan lulusan dari Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Lambung Mangkurat, beliau juga tidak pernah mengikuti penataran ataupun pelatihan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dan cara menangani khusus siswa luar biasa atau sejenisnya. Dapat dikatakan latar belakang pendidikan beliau tidak sesuai, tetapi beliau berusaha untuk menguasai pembelajaran pendidikan agama Islam dengan belajar sendiri melalui banyak membaca buku, mendengarkan ceramah dan pengetahuan yang didapat dari pendidikan perkuliahan. Beliau dipercaya dan ditunjuk langsung oleh kepala sekolah untuk mengajar pendidikan agama Islam menggantikan guru agama yang sedang cuti karena melahirkan. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Salmah S.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan mempercayai bapak Sarjana untuk memberikan pengajaran pendidikan agama Islam kepada siswa,

¹⁵⁰*Ibid.*

karena sepengetahuan beliau bapak sarjana cukup menguasai dalam bidang tersebut.¹⁵¹

Diketahui juga guru pendidikan agama Islam bukan lulusan dari Pendidikan Luar Biasa (PLB), tetapi beliau memiliki pengalaman cukup lama dalam mengajar, beliau sudah mengajar di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat sejak tahun 2009 sampai sekarang, jadi sudah selama kurang lebih delapan tahun. akan tetapi belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada siswa yang memiliki kelainan, terlihat sekali beliau mengalami kesulitan menghadapi sebagian siswa autis, adakalanya proses kegiatan yang diterapkan guru PAI tidak berjalan dengan lancar. Selain itu, beliau juga kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang bervariasi dikarenakan kurangnya sarana prasarana yang ada, beliau mengatakan tidak bisa menggunakan media seperti LCD untuk menampilkan video tata cara salat maupun wudu, selain dikarenakan tidak bisa menggunakan juga tidak ada media tersebut disediakan.¹⁵²

b. Problematika dari Segi Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dapat dikemukakan bahwa sarana penunjang kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI pada umumnya masih belum memadai seperti minimnya buku-buku paket dan tidak ada LCD,

¹⁵¹Salmah, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 30 September 2016.

¹⁵²Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 30 September 2016.

bahkan para siswa itu sendiri tidak memiliki buku LKS maupun buku paket, hal ini dikarenakan dari pemerintah tidak memberikan buku untuk pegangan siswa.¹⁵³

Berdasarkan observasi dari segi prasarana pun tidak mendukung dalam hal upaya guru PAI meningkatkan minat belajar siswa, dikarenakan ruangan belajar yang kurang, terlihat dalam satu ruangan terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas 1, 2 dan 3, sehingga pelaksanaan pembelajaran dalam ruangan yang sempit. Hal ini tentu harus menjadi suatu perhatian semua pihak mengingat bahwa tersedianya fasilitas belajar yang memadai tentu akan menunjang keberhasilan pencapaian tujuan yang guru PAI inginkan. Dalam pelaksanaan praktik salat pun para guru dan siswa harus menunggu ruangan kelas yang lain kosong, sebab tempat musalla yang seharusnya menjadi tempat untuk melaksanakan kegiatan praktik ini terkendala karena kondisi yang rusak sehingga tidak memungkinkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Problematika dari Lingkungan Pembelajaran

Sebenarnya jika kondisi lingkungan pembelajaran kondusif maka minat belajar pun akan meningkat dan sebaliknya lingkungan pembelajaran kurang kondusif akan menimbulkan ketidaksukaan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan obeservasi terhadap lingkungan pembelajaran, dapat diketahui bahwa sekolah SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat bersampingan dengan puskesmas dan pasar, tempatnya padat dengan penduduk dan bersebrangan dengan pabrik karet sehingga aromanya sering tercium ke dalam ruangan, suara bising dari kendaraan yang sering lewat menuju arah pasar , dan

ibu-ibu siswa yang sering ngobrol di depan kelas, dan bangunan kelas dan halaman sekolah yang sempit sehingga siswa tidak leluasa dalam gerak. Hal tersebut menjadi suatu kendala dalam proses yang diupayakan guru PAI karena siswa merasa tidak nyaman mengikuti proses yang diupayakan selama pembelajaran berlangsung.

d. Problematika Bersumber dari Kesehatan Jasmani

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI dapat diketahui, bahwa apabila sedang sakit beliau tetap memberikan pengajaran, namun tidak semaksimal mungkin dan tidak bersemangat, beliau juga mengatakan tentunya akan berpengaruh kepada siswa karena dari guru sendiri tidak memberikan suasana yang semangat kepada siswa.¹⁵⁴ Dengan keadaan seperti itu akan memberikan suasana kelas menjadi jenuh.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat dan tentang problematika guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat. Sebagaimana telah peneliti uraikan dalam penyajian data di atas, maka peneliti dapat melakukan analisis data secara sederhana dan agar nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data

¹⁵⁴Sarjana, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, 18 Oktober 2016.

yang disajikan dalam penelitian. Agar analisis ini lebih terarah, peneliti menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat

Upaya guru PAI adalah memahami siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda itu sangatlah sulit, tetapi sebagai seorang guru PAI harus dilakukan untuk mempermudah dalam memberikan pengajaran kepada siswa di sekolah. Dalam memahami siswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan tahap psikologi anak, salah satunya minat siswa.

Minat merupakan kecenderungan yang dituju untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Minat adalah suatu sikap yang akan memberikan rasa suka terhadap aktivitas pembelajaran. Adapun berbagai upaya yang dilakukan guru PAI sesuai dengan penyajian data dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Variasi Mengajar

Berdasarkan teori yang ada di bab II, bahwa tujuan dari menerapkan variasi mengajar adalah untuk menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru, memupuk perilaku positif siswa baik secara fisik maupun mental, membangkitkan gairah belajar pada diri siswa, mengatasi situasi dan mengurangi kebosanan siswa selama proses pembelajaran dan memberikan pelayanan pembelajaran perindividual. Adapun salah satu cara yang dapat guru PAI lakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa adalah dengan

menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Berdasarkan uraian di penyajian data dapat disimpulkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai macam teknik mengajar yang disebut variasi mengajar diantaranya variasi gaya mengajar (variasi suara, mimik wajah dan gerakan anggota badan, perubahan posisi, pemusatan perhatian, kesenyapan dan kontak pandang), variasi media pembelajaran, pola interaksi dan metode pembelajaran.

1) Variasi Gaya Mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI dapat diketahui bahwa, beliau mengajar menggunakan gaya yang bervariasi termasuk dalam memperhatikan intonasi yang diucapkan yaitu pada saat menyampaikan materi dengan pengucapan suara yang sedang, santai dan jelas, sambil bercanda, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan tekanan dan pengulangan pada tiap kata yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita ringan dan autisme yang mempunyai karakteristik cepat lupa dan lambat dalam menangkap pelajaran agar mereka memahami dan mengingatnya. Variasi suara yang digunakan guru PAI ini berjalan dengan lancar karena dapat mengikat perhatian siswa dan menjaga siswa dari kebosanan, terlihat semua siswa antusias mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan guru PAI.

Tahap selanjutnya beliau menggunakan variasi dengan ekspresi wajah dan gerakan anggota badan seperti mencontohkan gerakan wudu dan salat secara berurutan dari awal sampai akhir, menganggukkan kepala dan mengacungkan jempol dan memberikan tepuk tangan, menggeleng-gelengkan kepala, ekspresi

wajah yang cemberut dan senang. Dalam hal ini guru PAI berusaha menghadirkan dirinya di tengah-tengah siswa agar siswa selalu memperhatikan guru pendidikan agama Islam dan untuk menarik perhatian siswa. Gerakan tangan pada saat menulis di papan tulis juga diperhatikan guru PAI, gerakan tangan beliau terarah kepada tulisan yang akan menimbulkan efek tulisan terlihat bagus dan jelas, sehingga bisa menimbulkan minat siswa untuk menulis. Namun berdasar uraian yang ada dipenyajian data dapat disimpulkan bahwa, beliau tidak mampu menangani siswa autis kelas VII jika mengalami suatu masalah ketika proses pembelajaran berlangsung. Tetapi upaya yang dilakukan guru PAI ini berjalan dengan baik hal ini terlihat jelas sekali seluruh siswa memperhatikan materi yang disampaikan dan sebagian siswa mencatat apa yang dituliskan guru PAI.

Berdasarkan teori yang ada di bab II adanya perubahan posisi guru PAI dapat menguasai kelas dan dapat dengan segera mengamati perubahan-perubahan suasana belajar siswa, dapat diketahui tidak adanya perubahan atau variasi ini akan menimbulkan kebosanan siswa. Penjelasan yang ada di penyajian data dapat diketahui Guru PAI melakukan perubahan posisi dengan gerakan mendekat, menjauh, ke depan atau ke belakang, kanan atau ke kiri dari arah siswa. hal ini dilakukan dengan tujuan agar seluruh siswa memperhatikan dan agar suasana belajar tidak membosankan. Tujuan tersebut berhasil diterapkan dengan adanya seluruh siswa senang dan tenang selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang ada dipenyajian data yang diperoleh dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa untuk memusatkan perhatian siswa guru PAI menggunakan pengulangan penjelasan secara garis besar, dengan bentuk kata-kata

seperti, coba semuanya perhatikan dan dengarkan bapak atau untuk memusatkan perhatian siswa perindividu dengan memanggil nama siswa tersebut. Upaya ini dilakukan agar mereka berkonsentrasi dan menghindari perhatian dari luar kelas, upaya ini berhasil memusatkan perhatian siswa, itu disebabkan upaya yang dilakukan guru PAI sesuai dengan teori tata cara memusatkan perhatian siswa yang ada di bab II, yaitu salah satu cara untuk memusatkan perhatian siswa dengan teknik meminta siswa untuk memperhatikan, menunjukkan pengetahuan dan pengulangan penjelasan yang penting.

Terlepas dari pemusatan perhatian siswa, guru PAI juga memperhatikan perilaku siswa, apabila siswa mulai jenuh mendengarkan materi yang disampaikan, beliau akan memperbaharui perhatian siswa dengan melakukan teknik dengan diam sejenak agar mereka meresh semua alat inderanya. Tahap ini juga dilakukan ketika beliau mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk memberikan waktu agar siswa tersebut berpikir dan mengingat kembali informasi-informasi yang mereka ketahui. Upaya pembaruan perhatian siswa ini dilakukan untuk membangkitkan kembali perhatian siswa yang mulai jenuh, upaya tersebut berjalan dengan lancar hal ini terbukti dengan siswa mampu menjawab setiap pertanyaan dari guru PAI.

Berdasarkan teori yang ada di bab II bahwa, memandang mata setiap siswa bisa membentuk hubungan yang positif dan merupakan suatu etika sopan santun karena menunjukkan perhatian guru PAI. Dengan demikian, perasaan siswa akan tergugah hasrat belajarnya. Penjelasan tersebut juga dilakukan guru pendidikan agama Islam, berdasarkan penjelasan yang di penyajian data guru PAI

tidak membedakan antara satu siswa dengan siswa lainnya baik itu siswa tunagrahita ringan maupun autis, terlihat ketika menyampaikan materi beliau tidak terpusat kepada salah satu siswa saja atau sekelompok siswa melainkan selalu mengarahkan pandangannya keseluruhan isi kelas dan siswa. Hal ini memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

2) Variasi media Pembelajaran

Dilihat dari penjelasan yang ada di penyajian data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PAI menggunakan media untuk materi wudu dan salat tidak jauh berbeda media yang digunakan sama yaitu media gambar, papan tulis, suara guru dan siswa dan pengalaman langsung dan penggunaan media tersebut sudah sesuai, ini karena pada dasarnya untuk materi wudu maupun salat harus ada contoh yang memperagakan gerakan yang benar dan jelas agar tidak terjadi kesalahan ketika siswa menerapkan.

Kesesuaian pemilihan media dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan minat belajar siswa, sebagaimana yang dijelaskan teori yang ada di bab II, dengan menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan lebih mudah memahami terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru PAI.

3) Variasi Pola Interaksi

Berdasarkan penjelasan dipenyajian data yang didapat melalui hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PAI mempunyai cara untuk menghilangkan rasa jenuh siswa dengan menerapkan kegiatan pembelajaran

berada di luar kelas khususnya untuk materi wudu. Upaya yang dilakukan guru PAI ini berhasil membuat siswa bergairah belajar, terlihat siswa senang selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini diperkuat sebagaimana yang dikatakan orangtua siswa ketika menyaksikan upaya yang dilakukan guru PAI, menurut mereka setiap mengajarkan materi wudu guru PAI mengajak siswa ke luar kelas tepatnya di kran air yang berada di depan kelas SDLBN. Orangtua siswa juga mengatakan walaupun sambil bermain air, tetapi semuanya berjalan dengan lancar dan tidak ada keributan ataupun penolakan dari siswa dan terlihat siswa tersebut menyukainya.

4) Variasi Metode Pembelajaran

Variasi metode pembelajaran juga dapat menunjang dalam upaya yang dilakukan guru PAI. Dari salah satu uraian yang ada dipembahasan teori bab II, menerapkan metode yang bervariasi dalam mengajar memberikan efek yang positif diantaranya akan menarik perhatian siswa, siswa mudah menerima pelajaran, akan menambah wibawa guru, serta pelajaran yang sama di hari berikutnya gurunya akan disukai dan mendapatkan simpati yang besar dari siswa.

Berbagai macam metode yang sudah dijelaskan dipembahasan teori dapat disimpulkan, dengan metode ceramah dapat menyampaikan pengertian materi pelajaran kepada siswa dilaksanakan dengan lisan oleh guru PAI terhadap siswa di dalam kelas, kemudian dengan metode tanya jawab memberikan nilai yang positif yaitu kelas akan menjadi hidup, karena siswa dibawa kearah berpikir dan menyampaikan pertanyaan atau jawaban kepada guru PAI sehingga pembelajaran akan menarik bagi siswa, selain itu metode demonstrasi juga

memberikan manfaat terhadap proses upaya yang dilakukan guru PAI diantaranya siswa akan turut melakukan kegiatan peragaan, menjadikan hasil belajar yang lebih mantap, membangkitkan minat belajar siswa dan memberikan pemahaman yang jelas.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan beliau menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan ketika menyampaikan materi dalam pengajaran secara lisan, misalnya definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui, sebab-akibat materi tersebut harus dipelajari. Guru PAI menyampaikan isi ceramah kepada siswa autisme dan tunagrahita ringan dengan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan variasi suara sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Metode tanya jawab juga dilakukan guru PAI untuk mendorong siswa menyampaikan pertanyaan serta membangkitkan perhatian siswa sehingga siswa bersungguh-sungguh memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Kegiatan ini berhasil dilakukan terbukti dengan semua siswa antusias menjawab dan memberikan pertanyaan kepada guru PAI. Metode praktik demonstrasi digunakan untuk memperagakan gerakan wudu dan salat yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari, terlebih dahulu guru PAI memberikan contoh kemudian para siswa mengulangnya. Dalam hal ini bertujuan agar gerakan yang diajarkan terlihat jelas agar siswa tidak mudah bosan dengan pengajaran yang diberikan, terlihat para siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan tenang.

Berdasarkan dari seluruh variasi mengajar yang digunakan guru PAI, dapat disimpulkan bahwa, hal ini dilakukan untuk mengatasi situasi dan mengurangi kebosanan siswa selama proses pembelajaran dan sudah dapat dikatakan baik.

b. Membagikan Hasil Penilaian

Berdasarkan dari penyajian data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa guru PAI sudah membagikan hasil nilai kerja siswa yang berbentuk catatan, pekerjaan rumah (PR) dan dari hasil ulangan, hasil penilaian yang diperoleh bervariasi, walaupun nilai yang diperoleh rendah guru PAI tetap memperlihatkan nilai yang diperoleh siswa, tetapi beliau selalu memberikan motivasi sehingga siswa merasa diperhatikan. Sebagaimana teori yang ada di bab II dapat dipahami bahwa hasil pekerjaan siswa yang segera diketahui memberikan pengaruh yang besar agar lebih giat lagi dalam belajar, apalagi dari hasil belajarnya bagus, memuaskannya, siswa akan bersemangat untuk belajar dengan harapan hasil belajarnya akan terus meningkat dan berhasil dengan baik. Begitu juga dengan siswa yang memperoleh nilai yang kurang bagus, dia akan berusaha agar nantinya tidak terulang kembali mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

c. Waktu Belajar

Berdasarkan teori yang terdapat dalam bab II, dapat disimpulkan bahwa belajar itu bergantung kepada pilihan waktu yang sesuai dengan kesiapan siswa. Oleh sebab itu apabila waktu belajar tidak sesuai dengan kesiapan siswa atau siswa tidak menyukai waktu yang ditentukan, kemungkinan besar siswa tidak memiliki rasa senang selama mengikuti pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian dari penyajian data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa penentuan waktu untuk belajar siswa sudah tepat sesuai dengan kesiapan siswa untuk belajar, dengan demikian siswa dapat menyerap materi pelajaran yang disampaikan sehingga menyukai proses pembelajaran yang disampaikan guru PAI.

d. Memberikan Motivasi

Berdasarkan teori yang ada di bab II motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Senada dengan upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa, beliau memberikan berbagai bentuk motivasi kepada siswa. Berdasarkan uraian dari penyajian data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PAI memberikan motivasi diantaranya melalui keteladanan, nasihat, pujian atau penghargaan, hukuman dan memberikan perhatian khusus.

Berdasarkan teori yang ada di bab II dapat diketahui Sikap guru yang diperlihatkan kepada siswa ketika mengajar memegang peranan penting dalam membangkitkan minat dan perhatian siswa. Guru yang tidak disukai murid akan

sukar merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa. Berdasar kepada penjelasan tersebut guru PAI juga selalu memberikan sifat teladan yang baik kepada siswa dengan disiplin, tepat waktu mengajar setiap memasuki jam pelajaran, berpakaian rapi dan menegur siswa yang berbuat salah dengan lemah lembut dan berkata-kata sopan sehingga cara mengajar beliau disukai siswa.

Berdasarkan uraian dari penyajian data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PAI selalu memberikan nasihat, pujian ataupun penghargaan. Beliau selalu memberikan nasihat secara kontinu baik di awal ketika membuka pelajaran, pada saat menyampaikan materi, atau di akhir ketika menutup pelajaran dapat dikatakan cara guru PAI menyampaikan nasihat ada yang berupa nasihat dalam bentuk kalimat langsung dan terkadang juga diselipkan nasihat melalui cerita yang pada intinya mengarah kepada pentingnya mempelajari ilmu pendidikan agama Islam sehingga siswa akan termotivasi untuk mempelajarinya pendidikan agama Islam khususnya materi wudu dan salat. Selain itu beliau juga memberikan motivasi melalui pujian dan penghargaan, adapun pujian yang diberikan guru PAI menggunakan kalimat penguat yang positif dan memberikan penghargaan berbentuk non verbal sebagaimana yang sudah dijelaskan secara rinci dipenyajian data.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan guru PAI sudah memberikan motivasi kepada siswa tunagrahita ringan dan autis terlaksana dengan baik dan maksimal, sebab sesuai dengan teori yang ada di bab II motivasi mengenai siswa berkebutuhan khusus, rasa percaya diri siswa dapat dibangkitkan melalui teknik-teknik pengelolaan perilaku, seperti menggunakan kalimat penguat

yang positif. Misalnya, memberikan pujian kepada siswa karena berhasil melakukan sesuatu dengan benar. Pujian ini untuk meningkatkan rasa percaya diri bahwa dirinya mampu melakukan. Selain dengan pujian dapat dilakukan juga dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil dalam belajar sehingga mereka bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan teori yang ada di bab II dapat disimpulkan upaya agar siswa terus mengurangi segala macam bentuk respon negatif dalam pembelajaran harus diberikan hukuman. Hukuman harus dilakukan dengan cara yang tepat dan mendidik sehingga tujuan dari pemberian hukuman berhasil guna. Hal tersebut juga dilakukan guru PAI sebagaimana yang sudah dijelaskan dipenyajian data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PAI memberikan hukuman dengan ancaman, terlihat siswa tersebut secara spontan merasa takut dan mengikuti pembelajaran dengan tenang.

Berdasarkan uraian dari penyajian data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah memberikan perhatian kepada siswa dengan baik, adapun bentuk perhatian yang diberikan diantaranya mendekati siswa, melalui tanya jawab dan membantu siswa mengurus dirinya. Perhatian yang guru PAI berikan akan memberikan hubungan yang positif. Hal tersebut senada dengan teori yang ada di bab II bahwa bentuk kedekatan guru PAI terhadap siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangan terhadap siswa.

Berbagai cara motivasi yang dilakukan guru PAI sudah baik, karena selalu memberikan motivasi secara terus menerus. Setiap pertemuan kegiatan

pembelajaran selalu memberikan motivasi kepada siswa, karena untuk memberikan acuan supaya merasa semangat untuk giat mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi wudu dan salat. Jadi siswa menjadi semangat dan mendapatkan pengetahuan dari hasil motivasi tersebut.

2. Problematika Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat

a. Problematika Bersumber dari Guru PAI

Berdasarkan teori yang di bab II dapat dipahami bahwa seorang guru PAI harus mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya dan hendaklah berdasarkan kepada jurusan dan keahlian serta disiplin ilmunya. Perbedaan latar belakang pendidikan nantinya akan mempengaruhi kegiatan guru PAI dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar kemungkinan besar berbagai kendala akan muncul.

Penjelasan di atas terbukti dengan perbedaan latar belakang pendidikan menjadi suatu problem atau masalah. Sebagaimana uraian dari penyajian data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan beliau tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru PAI bukan lulusan dari jurusan pendidikan agama Islam sedangkan beliau mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Barat, selain itu beliau juga bukan lulusan dari Pendidikan Luar Biasa (PLB). Dengan perbedaan latar belakang pendidikan tersebut kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan maksimal.

b. Probelematika Bersumber Sarana dan Prasarana

Berdasarkan uraian dari penyajian data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa sarana penunjang kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI pada umumnya masih belum memadai, selain itu dari segi prasarana juga kurang kondusif dikarenakan ruangan belajar yang kurang, ruang belajar yang sempit dan sebagian bangunan mengalami kerusakan yang parah, tentunya ini akan menjadi suatu penghambat dalam proses upaya yang dilakukan guru PAI.

c. Lingkungan Pembelajaran

Berdasarkan uraian dari penyajian data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa lingkungan fisik sekolah termasuk lingkungan yang kurang kondusif, karena tempatnya padat dengan penduduk dan bersebrangan dengan pabrik karet sehingga aromanya sering tercium ke dalam ruangan, suara bising dan bangunan kelas dan halaman sekolah yang sempit sehingga siswa tidak leluasa dalam gerak. Hal tersebut menjadi suatu kendala dalam proses yang diupayakan guru PAI karena siswa merasa tidak nyaman mengikuti proses yang diupayakan selama pembelajaran berlangsung.

d. Problematika Bersumber dari Kesehatan Jasmani

Berdasarkan uraian dari penyajian data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa apabila sedang sakit beliau tetap memberikan pengajaran, namun tidak semaksimal mungkin dan tidak bersemangat, hal ini akan memberikan pengaruh kepada siswa. Hal tersebut senada dengan teori yang di bab II, bahwa terlihatnya guru PAI kurang antusias

dalam mengajar maka akan menghilangkan daya tarik siswa, karena melihat ekspresi guru PAI yang tidak semangat. Oleh sebab itu persyaratan psikis dan fisik seorang guru PAI adalah harus berbadan sehat.